

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Model Penelitian

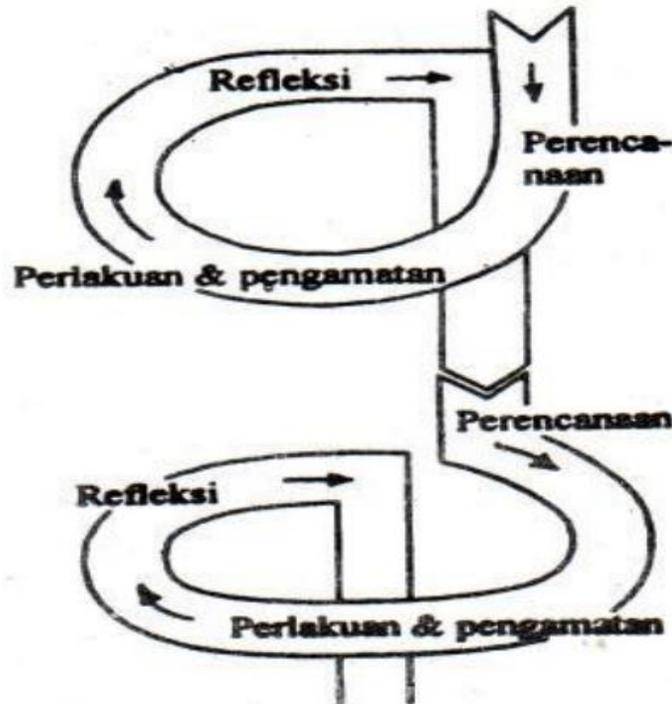
3.1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian tentang penerapan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dan tindakan untuk meningkatkan kinerja proses dan hasil belajar. PTK ini memiliki empat karakteristik diantaranya yakni masalah dan prakarsa (keinginan) datang dari guru, dilakukan refleksi dan tindakan, dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dan bertujuan untuk memperbaiki proses dan/atau hasil belajarnya. Menurut Grundy dan Kemmis (1982) dalam (Sanjaya, 2009, hlm 30) tujuan PTK meliputi tiga hal yakni peningkatan praktik, pengembangan professional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. Dari ketiga tujuan tersebut, tujuan utama PTK adalah meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di kelas. PTK ini memiliki empat tahapan dalam setiap siklusnya yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bisa dilakukan secara kolaboratif baik dengan teman sejawat, kepala sekolah, pengawas, dosen, atau pihak lain yang relevan dengan PTK. Namun peran utama PTK adalah guru itu sendiri, karena memang PTK berangkat dari permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran yang dilakukannya bersama siswa.

3.1.2 Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart pada tahun 1988. Untuk menggunakan model Kemmis, ada 4 yang harus dilakukan dalam proses

penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait.



Gambar 3.1 Model Penelitian PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart (Hopkins, 2011, hlm 92)

3.2 Lokasi dan Partisipan

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kec. Coblong Kota Bandung.

3.2.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 18 Februari 2019 sampai dengan 3 Mei 2019.

Della Milda Sugiharti, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.edu.edu | perpustakaanupi.upi.edu

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian penerapan model pembelajaran SQ3R keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal
 - a. Observasi permasalahan di kelas
 - b. Menyusun proposal
 - c. Pembuatan surat izin penelitian
 - d. Pembuatan SK pembimbing skripsi
 - e. Pembuatan surat rekomendasi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung
2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R dilakukan dengan dua siklus sebagai berikut :

Siklus I

- 1) Perencanaan
 - a) Menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan
 - b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
 - c) Membuat lembar kerja siswa
 - d) Membuat instrument penelitian yang digunakan dalam siklus PTK
 - e) Menyusun alat evaluasi
 - f) Konsultasi RPP, lembar kerja siswa, instrument penelitian dan alat evaluasi siklus I kepada dosen pembimbing agar perencanaan yang dibuat memiliki kualitas yang baik
- 2) Pelaksanaan
 - a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan
 - b) Melakukan tes hasil belajar dari tiap tindakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang disajikan

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi (instrument-instrument penelitian) yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan observasi ini dibantu oleh 3 teman sejawat untuk melihat hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil observasi ini merupakan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan yang telah dilakukan untuk menyusun rencana dan tindakan selanjutnya, yang diharapkan lebih baik dari tindakan yang telah dilakukan. Berikut teknik observasi dalam penerapan model pembelajaran SQ3R:

- a) Melakukan pengamatan terhadap kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian
- b) Mengamati kesesuaian penggunaan model pembelajaran SQ3R dengan keterampilan membaca pemahaman

4) Refleksi

Temuan-temuan pada waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditindak lanjuti dengan kegiatan refleksi. Kegiatan refleksi ini merupakan penyusunan rencana tindakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian berikutnya.

- a) Mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan berupa tes keterampilan membaca pemahaman dan lembar observasi
- b) Menganalisis sejauh mana peningkatan yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus I sebagai masukan pelaksanaan siklus II

Siklus II

1) Perencanaan

- a) Merumuskan masalah-masalah yang dihadapi siswa pada siklus I sebagai langkah awal untuk mencari solusinya pada siklus II termasuk perencanaan alat evaluasi yang efektif dan efisien untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dialami siswa
- b) Mengembangkan RPP berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama agar proses pembelajaran lebih terarah dan terprogram guna tercapainya tujuan pembelajaran

- c) Mengembangkan instrument penelitian
- d) Konsultasi RPP dan instrument penelitian siklus II kepada dosen pembimbing agar instrument yang dibuat memiliki kualitas yang baik

2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus kedua ini diharapkan sudah ada peningkatan dari pelaksanaan siklus pertama dalam hal :

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan
- b) Melakukan tes hasil belajar dari tiap tindakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang disajikan

3) Observasi

Pada observasi siklus kedua ini diharapkan sudah ada peningkatan dari observasi siklus pertama dalam hal :

- a) Melakukan pengamatan terhadap kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian
- b) Mengamati kesesuaian penggunaan model pembelajaran SQ3R dengan keterampilan membaca pemahaman

4) Refleksi

Temuan-temuan pada waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik dari hasil observasi maupun hasil tes siswa. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dan dibandingkan dengan data-data yang diperoleh siklus sebelumnya ditindak lanjuti dengan kegiatan refleksi. Kegiatan refleksi ini dijadikan bahan acuan untuk menarik kesimpulan berhasil tidaknya penelitian.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dilakukan

untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Dalam PTK, observasi menjadi teknik pengumpulan data utama. Hal ini disebabkan observasi sebagai pengamatan langsung, merupakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R.

b. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes yang diberikan pada siswa dalam penelitian ini berupa tes tulis yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala peristiwa selama proses penelitian berlangsung sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru maupun siswa. Hal ini dikarenakan berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana di kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, suasana sekolah, dan kegiatan lain yang dapat diketahui lain yang dapat diketahui dari catatan lapangan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan Camera sebagai alat penunjang yang dapat melengkapi dan memperjelas data peneliti. Camera ini digunakan untuk pengambilan foto atau video pembelajaran yang dilakukan setiap tindakan yaitu pada saat proses pembelajaran, wawancara guru dan siswa, diskusi peneliti dan observer. Selain itu, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data perangkat pembelajaran dan daftar nilai hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV, dan profil sekolah.

3.5.2 Instrument Pengumpulan Data

a. Pedoman observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran SQ3R

b. Soal Tes

Tes yang dilakukan berupa tes tertulis dimana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan.

c. Lembar Catatan Lapangan

d. *Check List* Dokumentasi

Check list dokumentasi merupakan daftar dokumen yang akan digunakan dalam penelitian. Daftar dokumen dalam penelitian ini antara lain data perangkat pembelajaran dan daftar nilai hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV, dan profil sekolah serta foto atau video pembelajaran yang dilakukan setiap tindakan yaitu pada saat proses pembelajaran, wawancara guru dan siswa, diskusi peneliti dan observer.

3.6 Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini ada yang bersifat kualitatif dan ada yang bersifat kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pedoman observasi. Sedangkan data kuantitatif seperti hasil belajar siswa.

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Sugiyono (2013, hlm 337) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian kualitatif dianalisis melalui 3 langkah yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Tetapi, dalam penelitian tindakan kelas (PTK) itu harus ada refleksi untuk menilai kekuatan dan kelemahan dari pembelajaran, maka dari

itu ada satu langkah yang harus dimasukkan dalam analisis data kualitatif yaitu refleksi. Maka langkah-langkah analisis data kualitatif menjadi sebagai berikut :

1. *Data Reduction* / Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih beberapa data serta membuang hal yang tidak penting. Menurut Kunandar (2017, hlm 102) reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemokus, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Klasifikasi Data

Setelah data direduksi, data harus diklasifikasikan terlebih dahulu. Klasifikasi data merupakan proses mengelompokkan data dari hasil reduksi data.

3. *Data Display* / Penyajian Data

Setelah data diklasifikasikan atau dikelompokkan, kemudian data dinarasikan atau dideskripsikan. *Data display*/penyajian data merupakan mendeskripsikan data dari mulai kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup.

4. Refleksi

Setelah penyajian data, tahap selanjutnya yaitu merefleksi data. Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap data apakah sudah baik/kuat atau belum/lemah data tersebut.

5. *Conclusion Drawing* / *Verification* / Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan peneliti pada awal penelitian. Penarikan kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat terus berkembang setelah peneliti melaksanakan penerapan model SQ3R di lapangan.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Sugiyono (2013, hlm 207) mengemukakan bahwa analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif presentase, statistik deskriptif yang

menyajikan data dalam bentuk data presentase. Analisis data kuantitatif ini dapat dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung KKM dan Rentang Nilai

Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM untuk pembelajaran mengacu pada KKM di sekolah yaitu 75. Untuk mencari rentang nilainya yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{Nilai maks} - \text{KKM} + 1}{3}$$

Jadi, rentang nilai untuk pembelajaran tersebut adalah :

$$\begin{aligned} \text{Rentang Nilai} &= \frac{\text{Nilai maks} - \text{KKM} + 1}{3} \\ &= \frac{100 - 75 + 1}{3} \\ &= 9 \end{aligned}$$

Sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kriteria Penilaian

Kriteria	Nilai
Baik Sekali (A)	93-100
Baik (B)	84-92
Cukup (C)	75-83
Perlu Bimbingan (D)	<75

2. Menghitung Nilai Rata-Rata

Untuk menghitung nilai rata-rata dari hasil belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X	= nilai rata – rata
$\sum x$	= jumlah semua nilai siswa
n	= jumlah siswa

3. Ketuntasan Belajar

Untuk menghitung ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Nt}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P	= presentase ketuntasan belajar
Nt	= jumlah siswa yang tuntas belajar
N	= jumlah siswa keseluruhan

3.7 Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian penerapan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar ini dapat dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II
2. Ketuntasan belajar siswa minimal mencapai 85%
3. Telah terlaksananya tahapan-tahapan model pembelajaran SQ3R pada pelaksanaan pembelajaran